

BAB III

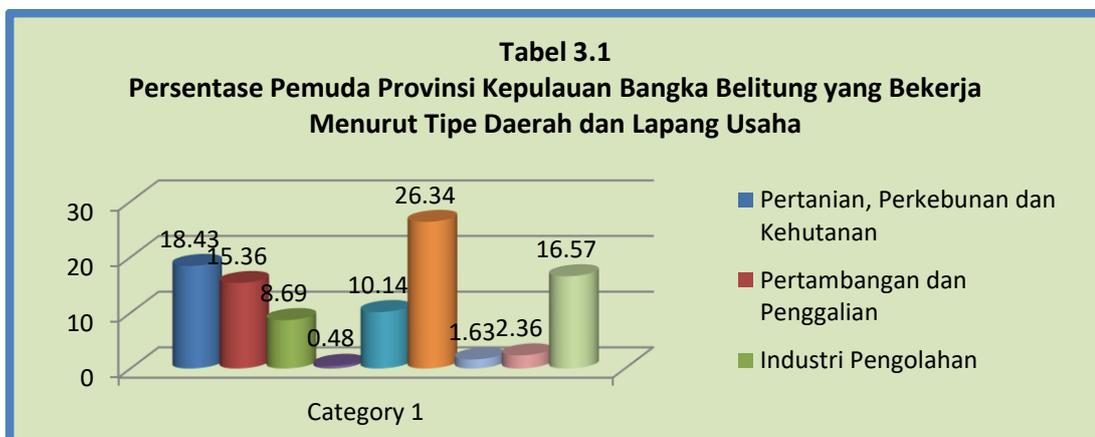
PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas Kepemudaan dan Olahraga

Identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah:

1. Masih minimnya dukungan pemuda dan olahraga terhadap pembangunan pariwisata

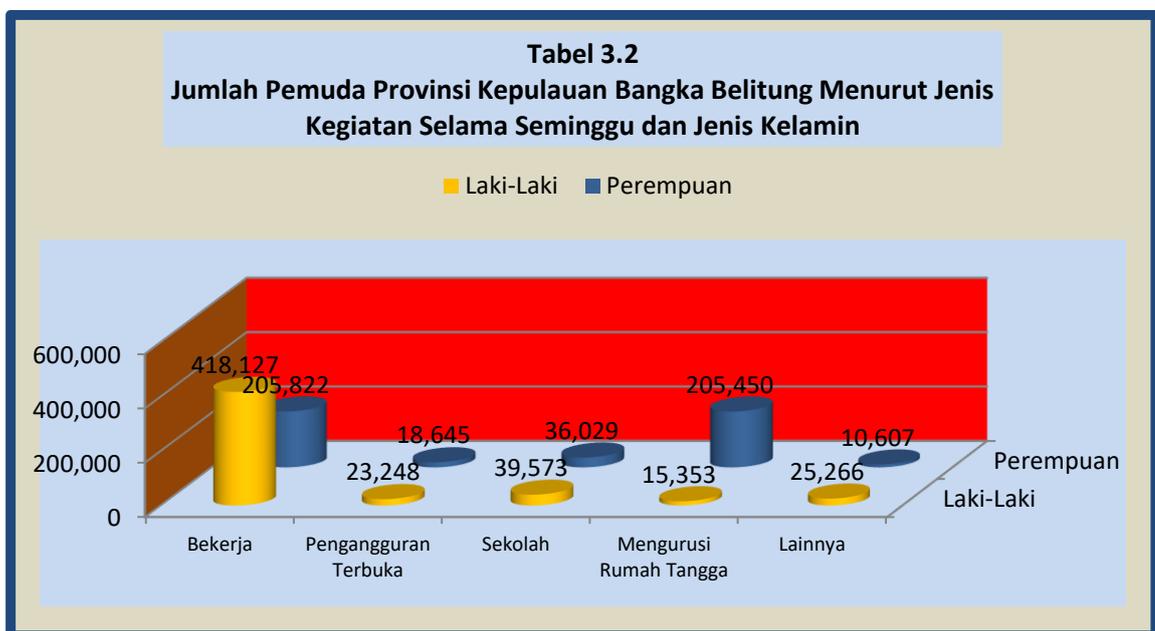
Sedangkan jika dilihat dari lapangan pekerjaan dimana Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pertanian Perkebunan dan Kehutanan, Pertambangan dan Penggalian merupakan lapangan usaha yang memegang peran penting bagi ketenagakerjaan pemuda di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.1, dimana dari jumlah pemuda yang bekerja, terdapat 26,34% pemuda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bekerja pada sektor Lapangan Usaha Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan Pertanian, Perkebunan dan Kehutan, dan selebihnya bekerja pada lapangan usaha, 18,43% pemuda bekerja pada lapangan usaha Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan, dan 15,36% bekerja pada lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Walaupun sektor lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sekarang ini mengalami masa sulit dengan adanya perizinan dan razia yang dilakukan oleh pihak berwajib serta hasil yang semakin minim, akan tetapi masih banyak juga yang menggeluti bidang usaha ini secara illegal untuk itu diharapkan kepada pemuda untuk berperan aktif untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mendukung sektor pariwisata baik itu melalui *Bangka Belitung sport tourism* maupun *sport industry*.



Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

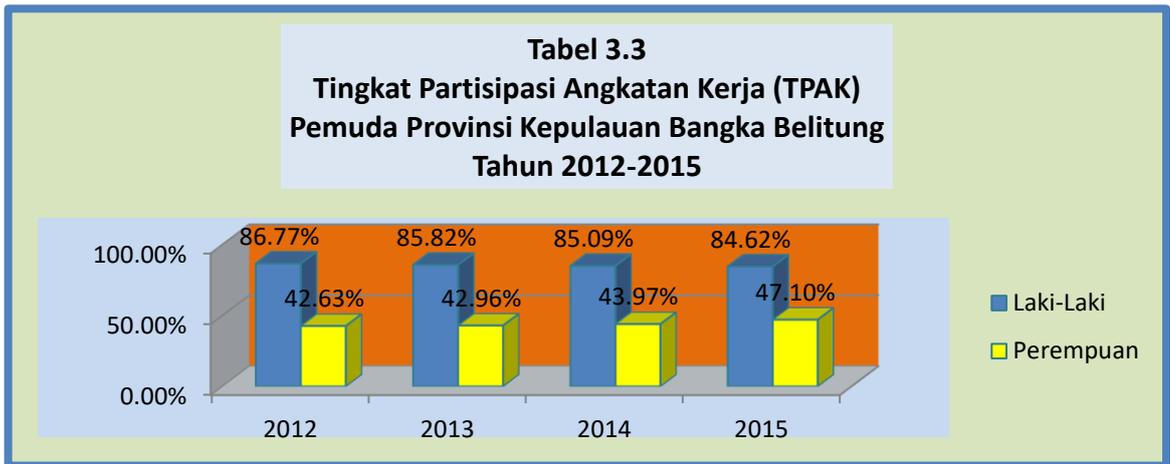
2. Masih minimnya lapangan pekerjaan bagi pemuda

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2, Pada tahun 2015 pemuda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang bekerja berjumlah 623.949 orang terdiri dari 418.127 orang pemuda laki-laki dan 205.822 orang perempuan. Sedangkan pemuda yang menganggur berjumlah 41.893 orang pemuda, terdiri dari 23.248 orang pemuda laki-laki dan 18.645 orang pemuda perempuan. Untuk pemuda yang sedang bersekolah berjumlah 75.602 orang pemuda, terdiri dari 39.573 orang pemuda laki-laki dan 36.029 orang pemuda perempuan. Dan pemuda yang kegiatannya mengurus rumah tangga berjumlah 22.803 orang pemuda, terdiri dari 15.353 orang pemuda laki-laki dan 205.450 orang pemuda perempuan.



Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

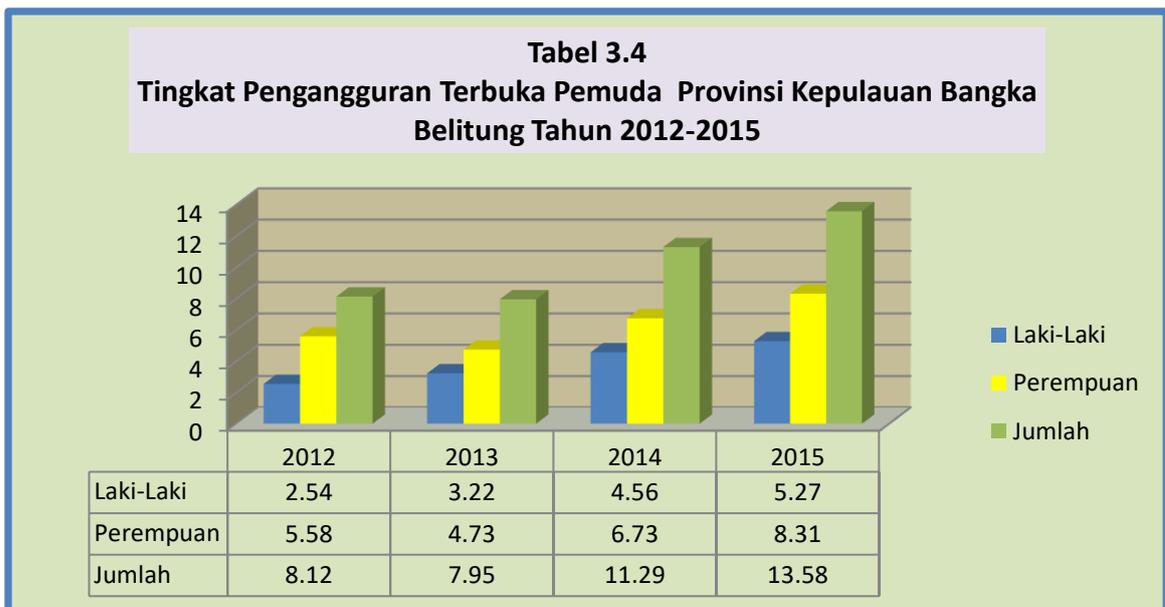
Dan Pada tabel 3.3 dapat dilihat jumlah tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) pemuda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2012-2015 TPAK pemuda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1, dari 86,77% (Delapan puluh enam koma tujuh puluh tujuh persen) pada tahun 2012, menjadi 85,82% (Delapan puluh lima koma delapan puluh dua persen) pada tahun 2013, dan menurun lagi menjadi 85,09% (Delapan puluh lima koma kosong sembilan persen) pada tahun 2014. Terakhir pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 84,62% (Delapan puluh empat koma enam puluh dua persen). Walaupun demikian penurunan nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pemuda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tersebut tidak terlalu signifikan, karena hanya menurunnya tidak terlalu banyak atau sangat sedikit sekali.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

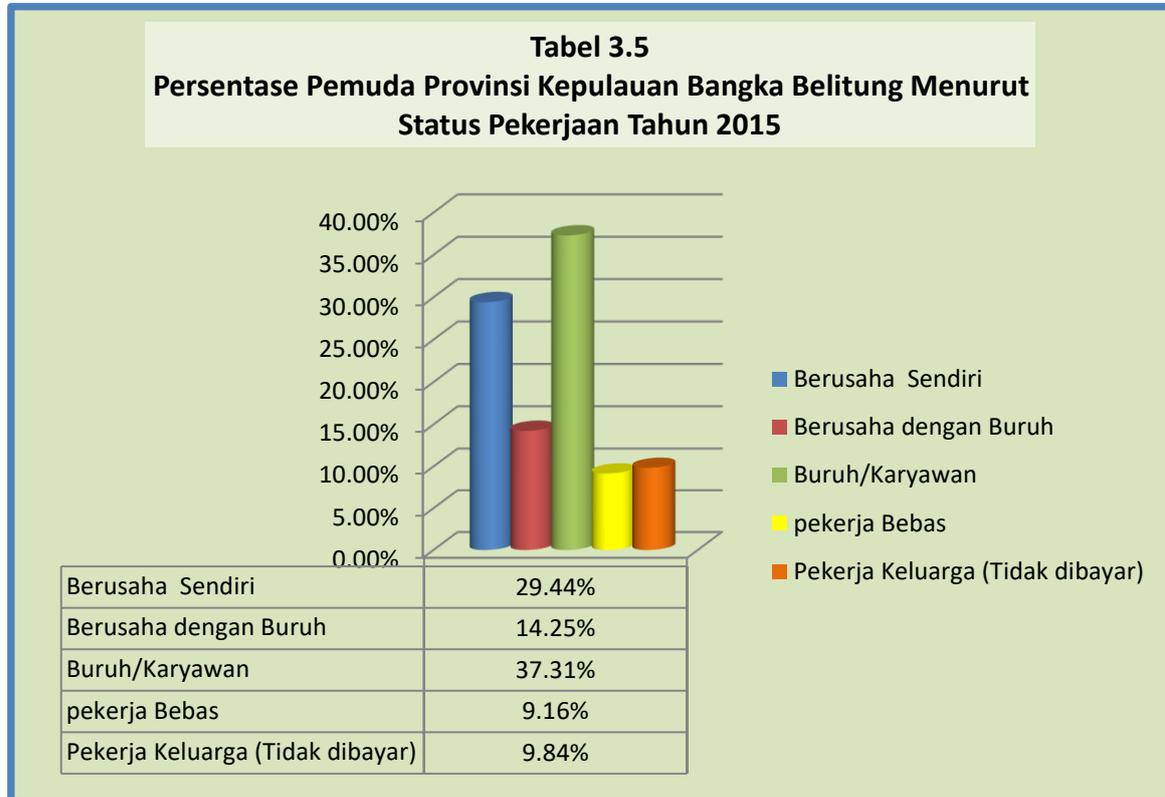
Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.4, Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda (TPT) pada tahun 2013 menurun dari tahun sebelumnya, akan tetapi tahun berikutnya (tahun 2014) angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda meningkat sampai tahun 2015.

Apabila dilihat berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Perempuan lebih tinggi dari pemuda laki-laki sejak dari tahun 2012-2015. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Laki-Laki selalu meningkat dari tahun 2012 sampai tahun 2015, akan tetapi untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Perempuan menurun pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun berikutnya (2014 dan 2015).



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.5, status pekerjaan utama pemuda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbesar adalah buruh/karyawan sebesar 37,31 persen, kemudian berusaha sendiri sebesar 29,44 persen, berusaha dengan buruh sebesar 14,25 persen, pekerja keluarga sebesar 9,84 persen, dan pekerja bebas sebesar 9,16 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

3. Masih rendahnya budaya olahraga dan minimnya prestasi olahraga

Diharapkan di dalam pembinaan yang selama ini dilakukan harus di evaluasi baik itu karena sistem pembinaan, sumber daya manusianya baik itu pelatih maupun atlet itu sendiri bahkan para induk-induk organisasi atau pengurus-pengurus organisasi dan yang terpenting adalah sarana dan prasarana untuk berlatih/bertanding yang sangat terbatas.

Sebagai contoh prestasi yang diraih pada POPNAS XIII tahun 2015 di Bandung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung peringkat 18, dan hanya memperoleh 9 medali perunggu. Yakni 2 medali emas, 3 medali perak dan 4 medali perunggu. Cabang atletik yang menyumbang kedua medali emas tersebut. Dan hanya 12 cabang olahraga yang diikuti dari 30 cabang olahraga yang dipertandingkan.

3.2 Telaahan Visi dan Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Visi dan Misi Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih periode 2017-2022 merupakan Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode 2017-2022 yang terdapat dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pengertian visi adalah rumusan umum cita-cita yang diinginkan pada akhir periode perencanaan, sedangkan misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi.

Visi Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022 adalah:

“Babel sejahtera, provinsi maju yang unggul di Bidang inovasi agropolitan dan bahari dengan tatakelola pemerintah dan pelayanan publik yang efisien dan cepat berbasis teknologi”

Makna pernyataan visi itu adalah:

1. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah wilayah administratif yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2000 yang didalamnya terdapat masyarakat yang harus dilayani Pemerintah.
2. Mandiri, menunjukkan bahwa pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berlandaskan atas kemampuan sendiri masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memungkinkan dapat bekerja sama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.
3. Maju, adalah keinginan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terus membangun, berpikir jauh ke depan dan kreatif bukan hanya setara dengan daerah lain di Indonesia tetapi juga sejajar dengan daerah di negara-negara maju.
4. Berkeadilan, adalah konsep pembangunan yang mengedepankan azas pemerataan dan memiliki kesempatan yang sama bagi seluruh untuk maju dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Sinergitas dan Konektivitas, dimaknai sebagai upaya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pembangunan dan adanya keterkaitan yang erat, intensif dan menyeluruh antar level pemerintahan.
6. Berdaya Saing, dimaknai sebagai kapasitas dan kemampuan berkompetisi yang dihasilkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menghadapi segala tantangan pembangunan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Bangka Belitung.

Dalam upaya mencapai visi pembangunan, maka ada 6 (enam) Misi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022.

1. Pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah.
2. Mewujudkan infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas
3. Peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan handal
4. Peningkatan kesehatan masyarakat
5. Peningkatan tata kelola pemerintah yang baik serta pembangunan demokrasi
6. Meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup

Terkait dengan visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih, tugas pokok, uraian tugas dan fungsi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah:

1. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi tugas pembantuan dibidang pemuda dan olahraga.
2. Penciptaan peluang lapangan pekerjaan bagi pemuda
3. Peningkatan kualitas pemuda dan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan serta pembangunan sarana dan prasarana terhadap peningkatan budaya dan prestasi olahraga terhadap pembangunan pariwisata
4. Pembudayaan dan pemassalan olahraga serta pembinaan atlet di level provinsi

3.3 Telaahan Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

Sasaran strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia Tahun 2015-2019 adalah:

1. Meningkatkan pembangunan karakter, tumbuhnya jiwa patriotisme, budaya prestasi dan profesionalisme serta partisipasi pemuda:
2. Menguatnya kelembagaan pramuka dalam upaya peningkatan kepramukaan yang berkarakter.
3. Meningkatnya sinergi lintas di bidang kepemudaan, kepramukaan dan olahraga.
4. Mengembangkan budaya untuk kebugaran dan produktivitas
5. Meningkatnya prestasi olahraga yang unggul.

Faktor-faktor pendorong dari pelayanan PD yang mempengaruhi permasalahan PD ditinjau dari sasaran strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia adalah:

1. Sebagian kecil sasaran strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga merupakan pelaksanaan tugas pokok dan uraian tugas dan fungsi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda bertugas menyusun dan merencanakan kegiatan mengembangkan kepemimpinan pemuda. Bidang Pembudayaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga mempunyai tugas memassalkan olahraga, baik olahraga prestasi maupun olahraga rekreasi atau tradisional. Bidang Standarisasi Sarana dan Prasarana mempunyai tugas menyusun dan merencanakan penyediaan dan pendataan sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga.
2. Kebijakan pemerintah daerah, dalam hal ini Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam mendukung peningkatan tata pemerintahan yang baik. Misi 5 (lima) Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, perwujudan *good government* dan *clean government*.
3. Sumber daya yang ada pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, baik pegawai maupun aset yang dimiliki, akan sangat membantu dari pencapaian sasaran strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia.

Faktor-faktor penghambat dari pelayanan PD yang mempengaruhi permasalahan PD ditinjau dari sasaran strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia adalah:

1. Beberapa sasaran strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga menguatnya kelembagaan dalam upaya peningkatan kepramukaan yang berkarakter, meningkatnya sinergi lintas di bidang kepemudaan dan keolahragaan, tidak didukung oleh organisasi dan tata laksana Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Idealnya unit kerja atau bidang pemuda pada PD Diskepora merangkum sebagian besar pelayanan kepemudaan seperti yang diamanatkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, seperti penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan. Kondisi saat ini organisasi dan tata laksana Diskepora hanya mengakomodir pengembangan kepemimpinan dan pengembangan kewirausahaan pemuda.
2. Kurangnya pendanaan, baik APBD maupun APBN dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan bidang pemuda dan olahraga.
3. Belum optimalnya koordinasi dalam hal perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan program dan kegiatan dengan kabupaten, kota, dan Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia.
4. Kurangnya sarana dan prasarana olahraga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mendukung penciptaan pemassalan olahraga dan prestasi olahraga.

Sedangkan Dalam renstra Kabupaten/Kota ditetapkan anggaran yang bersifat indikatif dengan kerangka pengeluaran jangka menengah yaitu penetapannya penganggaran berdasarkan kebijakan. Ketika melakukan penetapan kebijakan tersebut, dilakukan perspektif dari satu tahun anggaran dengan mempertimbangkan implikasi biaya akibat keputusan tersebut dalam prakiraan maju atau anggrana tahun berikutnya dengan mempertimbangkan keseimbangan antara program – program.

Dan Hubungan antara Rencana Strategis Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015 – 2019 dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 – 2022 dan Rencana Strategis Kabupaten/Kota adalah bahwa Rencana Strategis Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu dokumen teknis operasional dan merupakan penjabaran teknis dari rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017 – 2022 yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategis, kebijakan dan indikasi rencana program lima tahunan meliputi program lintas PD dan program lintas wilayah.

Untuk dapat memudahkan pengembangan potensi kepemudaan, keolahragaan sarana dan prasarana pemuda maupun olahraga, maka dibutuhkan adanya Peraturan Daerah yang mengatur dalam lingkup Pemuda dan Olahraga serta sarana dan prasarannya. Demi kemajuan pemuda dan olahraga akan sangat dibutuhkan adanya inventarisasi data kepemudaan serta keolahragaan.

3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Kebijakan Nasional penataan ruang secara formal ditetapkan bersamaan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang (UU 24/1992), yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 (UU 26/2007). Kebijakan tersebut ditujukan untuk mewujudkan kualitas tata ruang Nasional yang semakin baik dan dinyatakan dengan kriteria aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Namun setelah lebih dari 25 tahun diberlakukannya kebijakan tersebut, kualitas tata ruang masih belum memenuhi harapan, bahkan cenderung sebaliknya, justru yang belakangan ini sedang berlangsung adalah indikasi dengan penurunan kualitas dan daya dukung lingkungan. Perencanaan dan kerusakan lingkungan bahkan semakin terlihat secara kasat mata, baik dikawasan perkotaan maupun dikawasan perdesaan.

Dengan diberlakukannya Kebijakan Nasional yang didukung oleh pengutan Kebijakan Daerah terhadap penata ruang tersebut, maka tidak ada lagi tat ruang wilayah yang tidak direncanakan. Tata ruang menjadi produk dari rangkaian proses perencanaan tat ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Oleh karena itu, penegasan sanksi atas pelanggaran tata ruang sebagaimana diatur dalam UU 26/2007 menuntut proses perencanaan tat ruang harus diselenggarakan dengan baik, agar penyimpangan pemanfaatan ruang bukan disebabkan oleh rendahnya kualitas rencana tata ruang wilayah maka Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) atau *Strategic Environmental Assessment (SEA)* menjadi salah satu pilar pilihan alat bantu melalui perbaikan kerangka pikir (*framework of thinking*) perencanaan tata ruang wilayah untuk mengatasi persoalan lingkungan hidup.

Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) merupakan sebuah bentuk tindakan strategi dalam menunun, mengarahkan dan menjamin tidak terjadinya efek negatif terhadap lingkungan dan berkelanjutan dipertimbangkan secara inhern dalam kebijakan, rencana dan program (KRP), posisinya berada pada relung pengambilan keputusan. Oleh karena itu tidak ada mekanisme baku dalam sklus dan bentuk pengambilan keputusan dalam perencanaan tata ruang maka manfaat KLHS bisa menentukan substansi RTRW, dapat memperkaya proses penyusunan dan evaluasi keputusan, bisa dimanfaatkan sebagai instrument metodologis pelengkap (komplementer) atau tambahan (suplementer) dari penjabaran RTRW atau kombinasi dari beberapa atau semua fungsi-fungsi diatas.

Penerapan KLHS dalam penataan ruang juga bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan atau instrument pengelola lingkungan lainnya, menciptakan tata rauanga yang lebih baik melalalui pembangunan keterlibatan para pemangku kepentingan yang strategis atau partisipatif, kerjasam lintas batas wilayah administrasi serta memperkuat kesatuan ekosistem dalam satu wilayah (kerap juga disebut “*bio-region*” dan/atau “*bio-geo-region*”).

Sifat pengaruh KLHS dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori KLHS yang bersifat intrumental, transfomative dan substansive. Tipologi ini membantu membedakan pengaruh yang diharapkan dari tiap jenis KLHS terhadap berbagai ragam KLHS, termasuk bentuk aplikasinya baik dari sudut langkah-langkah prosedural maupun teknik dan metodeologinya.

Pendekatan KLHS dalam penataan ruang didasarkan pada kerangka bekerja dan metodologi berpikirnya, berdasarkan literatur terkait sampai saat ini ada 4 (empat) model pendekatan KLHS untuk penataan ruang, yaitu:

1. KLHS dengan Kerangka Dasar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup/AMDAL (*EIA-Mainframe*)
2. KLHS sebagai Kajian Penilaian Keberlanjutan Lingkungan Hidup (*Environmental Appraisal*)
3. KLHS sebagai Kajian Terpadu/Penilaian Keberlanjutan (*Intergrated Assesment Sustainability*)
4. KLHS sebagai Pendekatan Pengelolaan Berkelanjutan Sumber Daya Alam (*Sustainable Natural Resource Management*) atau pengelolaan berkelanjutan sumber daya (*Sustainable Resource Management*).

Aplikasi pendekatan diatas dapat diterapkan dalam bentuk kombinasi sesuai dengan hirarki dan jenis RTRW yang akan dihasilkan/ditelaah, lingkup isu mengenai sumber daya alam dan lingkungan hidup yang menjadi fokus, konteks kerangka hukum RTRW yang dihasilkan/ditelaah, kapasitas institusi dan SDM aparatur pemerintah selaku pelaksana dan pengguna KLHS serta tingkat kemauan.

Analisis ini dimaksudkan untuk mendapatkan dasar-dasar perencanaan kawasan Sport Center Provinsi Kepulauan Provinsi Bangka Belitung, berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada, perkembangan pembangunan saat ini, serta tuntutan kebutuhan pengembangan kawasan kedepan. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan skenario pengembangan kawasan agar dalam pelaksanaan pembangunannya dapat lebih efektif dan efisien. Disamping itu juga untuk mendapatkan langkah-langkah dalam pemanfaatan lahan secara optimal sehingga sarana dan prasarana yang telah dibangun dapat berfungsi sesuai yang diharapkan.

Kawasan *Sport Center* Provinsi Kepulauan Provinsi Bangka Belitung yang terletak di Kelurahan Air Itam Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang dan Desa Padang Baru Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah, pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian utara secara keseluruhan terletak di Kelurahan Air Itam, dibagian tengah terletak di ke wilayah tersebut dan bagian selatan yang secara keseluruhan terletak

di Desa Padang Baru Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah, dengan luas Sport Center seluas 46.560 M².

Tata bangunan kawasan adalah produk dari penyelenggaraan bangunan gedung beserta lingkungannya sebagai wujud pemanfaatan ruang kawasan, meliputi berbagai aspek termasuk pembentukan citra/karakter fisik lingkungan, besaran, dan konfigurasi dari elemen-elemen: blok, kaveling/petak lahan, bangunan, serta ketinggian dan elevasi lantai bangunan, yang dapat menciptakan dan mendefinisikan berbagai kualitas ruang kawasan perkantoran yang akomodatif terhadap keragaman kegiatan yang ada, terutama yang berlangsung dalam ruang-ruang untuk kepentingan pelayanan publik.

Tata bangunan kawasan juga merupakan sistem perencanaan sebagai bagian dari penyelenggaraan bangunan gedung beserta lingkungannya, termasuk sarana dan prasarananya pada suatu lingkungan binaan baik kawasan tersebut sesuai dengan peruntukan lokasi yang telah diatur dengan aturan tata ruang yang berlaku dalam RTRW Kabupaten/Kota, dan rencana rincinya. Tata bangunan kawasan ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mewujudkan kawasan yang selaras dengan morfologi perkembangan area tersebut serta keserasian dan keterpaduan pengaturan konfigurasi blok, kaveling dan bangunan.
2. Meningkatkan kualitas ruang kawasan yang aman, nyaman, sehat, menarik, dan berwawasan ekologis, serta akomodatif terhadap keragaman kegiatan pelayanan publik.
3. Mengoptimalkan keserasian antara ruang luar bangunan dan lingkungan publik sehingga tercipta ruang-ruang antar bangunan yang interaktif.
4. Menciptakan berbagai citra dan karakter khas dari berbagai subarea yang direncanakan.
5. Mencapai keseimbangan, kaitan dan keterpaduan dari berbagai elemen tata bangunan dalam hal pencapaian kinerja, fungsi, estetis dan sosial, antara kawasan perencanaan dan lahan di luarnya.
6. Mencapai lingkungan yang tanggap terhadap tuntutan kondisi ekonomi serta terciptanya integrasi sosial secara keruangan.

Sedangkan Visi pembangunan kawasan perkantoran pemerintah provinsi adalah dimaksudkan untuk membangun perilaku atau budaya-budaya yang baik yang selama ini sering di lupakan, juga berkaitan dengan kebiasaan memelihara atau memperhatikan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungan dan selanjutnya diharapkan dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan.

Dengan memperhatikan harapan kedepan agar lebih baik lagi, maka visi yang di usulkan adalah :

“ MENJADI KAWASAN YANG SEJUK, INDAH, HIJAU dan RAMAH LINGKUNGAN“

Visi ini dimaksudkan dapat mendorong semangat masyarakat untuk mengubah image bahwa kawasan yang daerahnya banyak terdapat bekas penambangan timah dapat diubah menjadi kawasan ramah lingkungan, sejuk, indah dan hijau apabila ada komitmen yang dimulai dengan adanya perhatian, kecintaan kepada lingkungan dan kemudian perbuatan dari setiap individu masyarakat yang ada, dan akan melahirkan semangat dalam mengusahakannya. Hal ini dapat menjadi sikap yang melekat pada setiap individu apabila sudah dapat dirasakan hasilnya.

Misi pembangunan kawasan perkantoran pemerintah provinsi adalah :

- Pemanfaatan ruang dan melaksanakan pembangunannya harus berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi lagi kesalahan pembangunan karena ketidak siapan daya dukungnya sehingga hasil pembangunan belum/tidak dapat dioperasionalkan.
- Pembangunan infrastruktur sebaiknya disiapkan secara terpadu dengan pembangunan jalan dan drainasenya.
- Mengusahakan kavling besar (minimal 20x25) sehingga dapat menciptakan ruang terbuka antar bangunan, memberi ruang bagi tanaman dan mengantisipasi tidak terjadi kebakaran bangunan yang bersamaan.
- Mengupayakan pengalokasian ruang-ruang publik baik dalam bentuk plaza, ruang terbuka hijau yang dilengkapi dengan jalur jogging, tempat ibadah, tempat olah raga dan sarana lainnya sehingga menjadikan suasana lingkungan menjadi lebih hidup.
- Mengembangkan kolong-kolong menjadi sarana yang lebih bermanfaat/produktif baik dari sisi ekonomi, sosial budaya serta untuk lingkungannya.

- Memanfaatkan lokasi-lokasi yang terlantar (bekas area produksi/buangan limbah penambangan) menjadi kawasan hijau yang dikemas melalui menjadikan kawasan hutan keluarga dan atau hutan pelajar.
- Memberi ruang untuk terselenggaranya pendidikan baik secara formal maupun non formal seperti kepramukaan, serta ruang-ruang lain yang dapat memberikan andil dalam membentuk sikap dan perilaku setiap individu untuk memperhatikan lingkungan, mensikapi dan bertindak untuk lingkungannya.
- Membangun kawasan yang berkarakter yang mencerminkan adanya keteraturan, ketertiban, kebersihan, keamanan, dan keindahan.

Berdasarkan pengembangan kawasan tersebut di atas telah di rencanakan alokasi lahan untuk beberapa kegiatan yang terdiri dari sasaran penataan ruang terbuka dan tata hijau adalah meningkatkan kualitas kehidupan pada kawasan perencanaan dengan menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, sehat dan menarik serta berwawasan ekologis melalui penciptaan berbagai jenis ruang terbuka dan pola tata hijau.

Tujuan penataan sistim ruang terbuka dan tata hijau dalam kawasan perencanaan adalah :

- Memudahkan sistim peresapan air sekaligus untuk menjaga ketersediaan air dalam tanah.
- Menciptakan pola hijau dan menciptakan kesan manusiawi dalam kawasan perencanaan.

Citra suatu kawasan akan sangat dipengaruhi oleh penataan ruang terbuka dan jenis ruang terbuka yang terdapat didalamnya. Ruang terbuka yang ada didalam kawasan perencanaan pada saat ini masih merupakan lahan kosong sehingga kurang berperan dalam membentuk karakter kawasan.

Ruang terbuka dapat berupa ruang terbuka yang dibentuk oleh bangunan dan ruang terbuka yang dibentuk dan dibatasi oleh unsur alam. Ruang terbuka yang dibentuk oleh bangunan (*urban space*) yang ada belum menjamin kenyamanan bagi orang yang ada didalamnya. Ruang terbuka saat ini masih belum tertata dan belum memperhatikan derajat keterlingkupan yang akan berpengaruh pada kenyamanan ruang terbuka.

Selain itu landscape jalan baik jalan kolektor/jalan lingkungan kawasan perencanaan tidak banyak terdapat tanaman yang berfungsi peneduh ataupun pengarah,

tanaman yang ada ditanam pada tepi jalan ini masing-masing tidak membentuk pola tanam yang mampu menghasilkan urban lansekap yang indah dan memiliki fungsi khusus, seperti pengarah, peneduh dan sebagainya. Dalam pengembangannya kawasan *sport center* Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diharapkan agar mendukung pengembangan fungsi kawasan perencanaan sebagai kawasan ruang terbuka publik maupun ruang terbuka privat.

Selain itu penghambat Perangkat Daerah dalam pelayanan tidak terlepas dari beberapa faktor berikut

- Daerah genangan

Masalah utama pembangunan kawasan *sport center* pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat pada kondisi lahan yang hampir sebagian besar merupakan lokasi bekas penambangan Timah yang telah ditinggalkan dan tidak produksi lagi. Disamping itu disekitar lokasi masih dapat di temui penambang liar oleh kelompok masyarakat sekitarnya. Daerah genangan pada dasarnya merupakan lokasi pengolahan produksi atau lokasi pembuangan limbah produksi. Saat ini kondisinya berada di bawah permukaan drainase yang telah dibangun, sehingga air yang berada di lokasi tersebut tidak dapat mengalir keluar lokasi. Daerah genangan pada umumnya tidak terlalu dalam namun untuk mengatasi kondisi tersebut memerlukan tanah urug timbun cukup banyak. Area di lokasi genangan pada dasarnya menjadi kurang subur.

- Distribusi energi listrik masih terbatas

Akibat distribusi jaringan listrik belum merata, maka beberapa sarana yang sudah di bangun di lokasi yang jauh dari jaringan listrik tersebut menjadi tidak termanfaatkan. Kondisi seperti ini berdampak pada kerusakan bangunan karena sarana tersebut tidak ada pemeliharaan oleh pemakainya.

- Lahan terlantar.

Lahan terlantar adalah suatu area yang terletak di daerah yang telah terbangun tetapi dikarenakan permukaannya rendah dan sering terdapat genangan air hujan, maka daerah ini tidak dapat dimanfaatkan sebagai pembangunan sarana perkantoran atau perumahan. Sedangkan lahan kritis adalah lahan yang berdampingan dengan area yang memiliki beda permukaan cukup tinggi sehingga membahayakan untuk aktivitas. Salah satunya

pemanfaatan lahan terlantar dan lahan kritis adalah untuk penghijauan kawasan, sehingga dapat menciptakan kualitas lingkungan menjadi lebih baik.

Dengan demikian Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) harus mempertimbangkan aspek-aspek kesehatan dan kelestarian lingkungan sebagai salah satu kajian strategis untuk merumuskan dan menentukan serta mengarahkan perencanaan dan penyusunan RTRW yang lebih efektif dan komprehensif.

3.5 Penentuan Isu-isu Strategis

Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung harus merupakan Perangkat Daerah yang akan menjadi bagian dalam memberikan kontribusi terhadap visi dan misi gubernur dan wakil gubernur terpilih 5 tahun mendatang. Untuk itu diperlukan suatu kawasan sport center yang bisa mendukung seperti pelaksanaan event-event nasional maupun internasional dimana akan berdampak positif pada promosi pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga dengan meningkatnya kunjungan pariwisata maka akan berdampak pada daya beli wisatawan dimana yang pada akhirnya akan terciptanya lapangan pekerjaan bagi para pemuda di Bangka Belitung.

Pembangunan kawasan *sport center* sebagai wujud pemanfaatan ruang kawasan, meliputi berbagai aspek termasuk pembentukan citra/karakter fisik lingkungan, besaran, dan konfigurasi dari elemen-elemen: blok, kaveling/petak lahan, bangunan, serta ketinggian dan elevasi lantai bangunan, yang dapat menciptakan dan mendefinisikan berbagai kualitas ruang kawasan *sport center* Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang akomodatif terhadap keragaman kegiatan yang ada, terutama yang berlangsung dalam ruang-ruang untuk kepentingan pelayanan publik. Sehingga dari isu saat ini yang berkembang, yang menjadi isu-isu strategis yang akan ditangani oleh Perangkat Daerah Dinas Kepemudaan dan Olahraga yang akan diselesaikan selama 5 (lima) tahun kedepan.

Ada 4 (empat) isu dibidang Kepemudaan dan Olahraga yang secara umum saat ini sedang berkembang antara lain, sebagai berikut:

1. Masih minimnya dukungan pemuda dan olahraga terhadap pembangunan pariwisata
2. Masih minimnya lapangan pekerjaan bagi pemuda
3. Rendahnya budaya olahraga dan minimnya prestasi pelajar di bidang olahraga
4. Belum maksimalnya sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga